

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian dan kesakitan akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas saat ini di dunia masih sangat tinggi. Tahun 2007 setiap 1 menit di dunia seorang ibu meninggal dunia. Dengan demikian dalam 1 tahun ada sekitar 600.000 orang ibu meninggal saat melahirkan. Sedangkan di Indonesia dalam 1 jam terdapat 2 orang ibu meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas (Depkes, 2003). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu akibat perdarahan 28%, eklamsia (24%), dan infeksi (11%). Adapun penyebab tidak langsung kesakitan dan kematian ibu adalah kejadian anemia pada ibu hamil sekitar 50% dan ibu nifas 49% serta karena kurang protein (Depkes, 2003). Masa nifas berlangsung selama 6 minggu. Sedangkan infeksi nifas adalah infeksi peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas (Amabrwati, 2008). Dimana seorang ibu nifas seringkali terjadi masalah tanda-tanda bahaya selama masa nifas. Hal ini sangat penting dan perlu diketahui oleh ibu nifas, sehingga perlunya perawatan nifas untuk menjaga kebersihan saat masa nifas yang sangat intensif harus dilakukan. Kebersihan diri saat masa nifas merupakan tindakan lanjutan bagi wanita sesudah melahirkan. Dengan kebersihan diri yang baik selama masa nifas dapat mendeteksi secara dini adanya suatu komplikasi yang diakibatkan masuknya kuman ke dalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang

dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), dan endogen (dari jalan lahir).

Indonesia yang merupakan negara berkembang tentunya masih banyak masalah yang harus segera diatasi terutama di bidang kesehatan. Gaya hidup yang kurang bersih masih menghiasi bumi Indonesia dan masyarakatnya. Banyaknya kasus infeksi merupakan indikator kurangnya pola hidup bersih di masyarakat Indonesia. Kasus kematian ibu akibat infeksi saat persalinan dan post partum dikarenakan pola hidup kurang bersih masih banyak dijumpai. Status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan rendah dan kesadaran akan pentingnya kesehatan yang kurang juga merupakan faktor predisposisi dari tingginya kejadian infeksi di negara berkembang seperti Indonesia. Semua berasal dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang mengakibatkan rendahnya perilaku masyarakat untuk sehat.

Menjaga Kebersihan diri adalah salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu upaya penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia sehat. Kebersihan Diri yang masih rendah saat ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan yang masih tinggi di Indonesia. Perubahan sikap melalui pemberian informasi, penyuluhan kesehatan memerlukan waktu yang lama. Hal ini disebabkan tidak hanya sekedar melibatkan perubahan aktivitas motorik, melainkan menyangkut perubahan konsep-konsep kesehatan dan perubahan pengetahuan, sikap terhadap tindakan yang dianjurkan. Proses perubahan sikap dengan

penyuluhan kesehatan walaupun memerlukan perubahan yang lama tetapi pada akhirnya terjadi perubahan yang menetap. Oleh karena itu individu merasakan sendiri adanya kebutuhan untuk berperilaku sehat. (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan adalah sikap yang merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi. Penerimaan sikap baru yang disadari oleh pengetahuan, kesadaran dalam melakukan sesuatu. Informasi yang didapat dari penyuluhan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan selanjutnya akan membentuk perspektif pada manusia dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam menentukan sikap terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu, kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat (Depkes, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan di RB. Amanda didapatkan hasil bahwa jumlah ibu nifas pada bulan Juni 65 orang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada 8 ibu nifas saat melakukan kunjungan post partum, 5 orang mengatakan saat nifas hari pertama mereka takut untuk mandi dan membersihkan luka jahitan, 3 orang mengatakan menahan BAK dan BAB karena takut jika mengenai luka jahitan. Terpasangnya poster tentang perawatan masa nifas yang mampu menambah informasi masih kurang

menjadi perhatian para ibu nifas dan keluarganya. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan sehat Terhadap Sikap Menjaga Kebersihan Diri Pada Ibu Nifas Di RB. Amanda, Gamping Tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dan melihat begitu pentingnya kebersihan diri bagi ibu nifas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Sikap Menjaga Kebersihan Diri Pada Ibu Nifas Di RB. Amanda, Gamping Tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Sikap Menjaga Kebersihan Diri Pada Ibu Nifas Di RB. Amanda, Gamping Tahun 2011”

Tujuan Khusus

- a. Diketahui sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan.
- b. Diketahui sikap responden setelah dilakukan penyuluhan.
- c. Diketahui beda sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

- d. Menganalisa pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Sikap Menjaga Kebersihan diri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu nifas terhadap sikap menjaga kebersihan diri dan dapat juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Bidan di RB. Amanda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidan dalam merencanakan serta melaksanakan penyuluhan dan konseling tentang kebersihan diri sehingga mampu menimbulkan sikap menjaga kebersihan diri pada ibu nifas.

c. Bagi Dosen Kebidanan Stikes A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan asuhan kebidanan ibu nifas di Stikes A. Yani.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu nifas

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama	Judul	Penelitian	Perbedaan
1	Fahik (2004)	Faktor-faktor dalam perawatan masa nifas pada masyarakat suku tetun, di kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Balu.	Metode observasional secara deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hasil penelitian menunjukkan: 7% melakukan perawatan post partum dengan tenaga kesehatan, 19 % perawatan post partum dengan dukun setempat, 64% berdasarkan ritual budaya.	Judul, waktu, tempat, variabel, obyek dan metode penelitian
2	Freike (2002)	Hubungan tingkat pengetahuan masa nifas dengan sikap dalam kebersihan masa nifas pada ibu post partum di Puskesmas Tegarejo Kota Yogyakarta.	Metode observasional, dianalisis secara deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan uji <i>chi square</i> . Ada hubungan tingkat pengetahuan masa nifas dengan sikap dalam kebersihan masa nifas pada ibu post partum di Puskesmas Tegarejo dengan nilai signifikan 0.002.	Judul, waktu, tempat, variabel, obyek dan metode penelitian
3	Nurhikmah (2009)	Hubungan Perilaku ibu berpantang makanan selama masa nifas dengan status gizi ibu dikecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.	Metode observasional, analisis deskriptif analitik pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan uji statistik <i>kendall tau</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Perilaku ibu berpantang makanan selama masa nifas dengan status gizi ibu dikecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. <i>kendall tau</i> (t): 0,546, $Z_{hitung}(7,168) > Z_{(1-\alpha)}: 1,96$.	Judul, waktu, tempat, variabel, obyek dan metode penelitian

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian *quasi-eksperiment* dengan rancangan *non randomized control group pretest-posttest design*, untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap sikap menjaga kebersihan diri pada ibu nifas di RB Amanda Gamping Tahun 2011. Perbedaan lain terdapat pada lokasi atau tempat, subyek dan waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA